PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP SISWA KELAS VII SMPN 1 SURALAGA TAHUN 2019/2020

Husna Indriani
ahzarabbani4@gmail.com
Yayasan Sayyip Elhakim

ABSTRAK

Bahwa peningkatan minat dan prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode pemberian tugas pada siswa kelas VII SMPN 1 Suralaga tahun pembelajaran 2019/2020 tergolong tinggi pada kelompok eksperimen, dengan rata-rata 80,06 dari skor maksimal ideal 90 dan skor minimal ideal 54. Sementara prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode pemberian tugas pada kelompok kontrol tergolong sedang dengan nilai rata-rata 68,90 dari skor maksimal ideal 90 dan skor minimal ideal 50.

Bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode pemberian tugas pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan metode pemberian tugas pada kelompok kontrol pada siswa kelas VII SMPN 1 Suralaga tahun pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Pemberian Tugas

ABSTRACT

That the increase in interest and achievement in learning mathematics by using the assignment method for class VII students of SMPN 1 Suralaga in the **2019/2020** learning year was classified as high in the experimental group, with an average of 80.06 of the ideal maximum score of 90 and the ideal minimum score of 54. Meanwhile, achievement learning mathematics using the assignment method in the control group is classified as moderate with an average value of 68.90 from the ideal maximum score of 90 and the ideal minimum score of 50.

That the average value of mathematics learning achievement using the assignment method in the experimental group is higher than the use of the assignment method in the control group for grade VII students of SMPN 1 Suralaga in the **2019/2020** learning year.

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna, karena dianugerahkan akal dan pikiran sehingga mampu membawa perubahan menuju ke arah kemajuan. Minat merupakan keinginan dan belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang, sehingga hampir setiap keterampilan dan sikap manusia dibentuk dan dikembangkan melalui belajar. Seiring dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka pendidikanlah yang mempunyai peranan utama untuk mewujudkannya.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional yang merata material dan spiritual khususnya bidang pendidikan, maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan suatu pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Salah satu penyebab keberhasilan pendidikan ditentukan oleh seberapa jauh partisipasi anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan tersebut. Makin aktif anak didik mengambil bagian dalam interaksi belajar mengajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Oleh karena itu, di dalam penyelenggaraan pendidikan pendidik perlu sekali mengusahakan suatu strategi kegiatan pendidikan yang mengarah pada pelibatan, partisipasi, dan kegiatan anak didik sebanyak-banyaknya.

Pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan dan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidik akan lebih mudah tercapai. Untuk memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan, pendidik harus meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas sumber daya manusia, banyak permasalahan yang harus diselesaikan oleh orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru atau calon guru.

Guru memegang peranan penting dan tanggung jawab yang besar terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, banyak hal yang harus dilakukan dalam mengembangkan desain pembelajaran sebagai suatu proses yang

sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi sistem pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adalah hal yang biasa dalam dunia pendidikan jika terdengar ungkapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit atau membosankan. Ungkapan ini tidak selamanya benar, karena matematika justru bisa menjadi pelajaran yang mudah, menarik dan menantang kreatifitas berfikir. Sulitnya pelajaran matematika sebenarnya lebih disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya cara penyajian baik lisan maupun secara tertulis sangat berpengaruh terhadap mudah dan tidaknya pelajaran matematika diserap (Soedjadi, 2000 :6).

Melihat kenyataan tersebut, perlu kiranya mengkaji faktor-faktor penyebab yang ditimbulkan sebagai akibat menurunnya prestasi belajar matematika. Terkait dengan permasalahan di atas, Karso (1993 :11) mengatakan bahwa memahami konsep matematika perlu memperhatikan konsep-konsep sebelumnya, matematika tersusun secara hirarkis yang satu sama lainnya berkaitan erat. Konsep lanjutan tidak mungkin dapat dipahami sebelum memahami dengan baik konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat. Ini berarti bahwa matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematik harus didasarkan pada pengalaman masa lalu.

Berangkat dari masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti salah satu faktor dari luar siswa yang kemungkinan dapat mempengaruhi peningkatan minat dan prestasi belajar matematika siswa terhadap penggunaan metode pemberian tugas.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar terhadap hubungannya dengan penggunaan metode pemberian tugas ?
2. Apakah guru telah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan ?
3. Apakah sarana belajar siswa telah menunjang peningkatan prestasi belajar siswa ?
4. Apakah ada pengaruh penampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap penggunaan metode pemberian tugas pada siswa SMPN I Suralaga ?
5. Apakah kurangnya minat, bakat dan motivasi siswa yang mempengaruhi

pemahaman terhadap prestasi belajar matematika ?

6. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap minat dan prestasi belajar matematika ?

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting untuk menyusun suatu karya ilmiah agar mempunyai tujuan yang jelas serta disusun secara sistematis dengan metode yang tepat untuk mencapai kebenaran ilmiah. Suatu penelitian tanpa metode yang jelas dan pasti, maka .nilai ilmiah yang diperoleh perlu diragukan dan disangsikan (I.B. Netra, 1974 : 16). Dengan demikian, dalam penelitian ini perlu ditetapkan metode yang jelas dan pasti agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Sehubungan dengan hal itu, maka pada bab ini secara berturut-turut akan diuraikan tentang: (a) tempat dan waktu penelitian, (b) metode penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) desain penelitian, (f) urutan eksperimen, dan (g) teknik analisis data.

IV. HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan eksperimen dari dua sampel yang terpisah yaitu kelompok eksperimen pada kelas I^A dan kelompok kontrol pada kelas I^B yang masing-masing jumlahnya 31 orang siswa.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan (lampiran 04) diperoleh skor untuk masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen skor terendahnya adalah 54 dan skor tertingginya adalah 90, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) adalah 80,06. Untuk kelompok kontrol skor terendahnya adalah 50 dan skor tertingginya adalah 90, sedangkan nilai rata-ratanya 68,90.

Sementara itu, berdasarkan data tersebut dicari pula mean dan standar deviasi idealnya (Mi dan SDi) untuk keperluan pengkategorian. Rumus untuk keperluan pencarian Mi dan SDi telah dikemukakan pada bab III. Oleh karena itu, berdasarkan data hasil penelitian (lampiran 04) diperoleh skor maksimal idealnya (SMi) adalah 90 dan skor minimal ideal (Mi) adalah 54, maka diperoleh :

Mean idealnya (Mi) : ½ x (SMi + Mi) = ½ x (90 + 54) = 72
Standar deviasi ideal (SDi) : $^1/_6$ x (SMi – Mi) = $^1/_6$ x (90 – 54) = 6

Dari hal tersebut di atas, maka dapat dibuat pengkategorian skor untuk kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Mi + 1 SDi	sampai	Mi + 3 SDi	
72 + 1 (6)	sampai	72 + 3 (6)	
72 + 6	sampai	72 + 18	
78		90	= *kategori tinggi*

Mi – 1 SDi sampai < Mi + 1 SDi
72 – 1 (6) sampai < 72 + (1) 6
72 – 6 sampai < 72 + 6
66 sampai < 78 = *kategori sedang*
Mi – 3 SDi sampai < Mi – 1 SDi
72 – 3 (6) sampai < 72 – 1(6)
72 – 18 sampai < 72 – 6
54 sampai < 66 = *kategori rendah*

Berdasarkan mean yang diperoleh untuk kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa rata-rata skornya tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh skor maksimal ideal (SMi) adalah 90 dan skor minimal ideal (Mi) adalah 50, maka diperoleh mean idealnya (Mi) = ½ x (90 + 50) = 70 dan SDi = $^1/_6$ x (90 – 50) = 6,66.

Dari hal tersebut di atas, dapat disusun pengkategorian skor untuk kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

Mi + 1 SDi sampai Mi + 3 SDi
70 + 1 (6,66) sampai 72 + 3 (6,66)
76,66 sampai 89,98 = *kategori tinggi*
Mi – 1 SDi sampai < Mi + 1 SDi
70 – 1 (6,66) sampai < 70 + 1 (6,66)
63,34 sampai < 76,66 = *kategori sedang*
Mi – 3 SDi sampai < Mi – 1 SDi
70 – 3 (6,66) sampai < 70 – 1 (6,66)
56,02 sampai < 63,34 = *kategori rendah*

Untuk nilai rata-rata kelompok kontrol berada pada kategori sedang. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika pada kelompok kontrol tergolong dalam kategori sedang yaitu 68,90 (lampiran 04).

Berikut ini disajikan mean dan kategori untuk masing-masing kelompok (kelas) dalam bentuk tabel.

Masalah peningkatan minat dan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode pemberian tugas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar 10,02. Hal ini disebabkan karena minat dan prestasi belajar matematika masih rendah, ini dapat dilihat dari hasil belajar yang sudah dicapai oleh anak didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Hal tersebut dikemukakan ahli bahwa faktor yang menentukan proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor masukan berupa peserta didik dan faktor instrumental (Djazuli, 1994 : 1). Sementara Suryabrata (1991 : 126) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri faktor dalam diri peserta didik dan faktor luar peserta didik. Berdasarkan

kedua pendapat tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat dan prestasi belajar matematika terdiri dari: (a) faktor intern, dan (b) faktor ekstern. Faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang berupa keadaan kesehatan panca indra pada umumnya. Beberapa penyakit yang sangat mengganggu kesehatan belajar di kelas seperti filek, batuk, sakit gigi dan sejenisnya biasanya diabaikan oleh peserta didik karena tidak membahayakan. Hal tersebut justru mempengaruhi hasil belajar dikemukakan ahli bahwa faktor ekstern yang mempengaruhi kegiatan dari hasil belajar terdiri dari lingkungan alam dan sosial (Purwanto, 1987 : 107). Dalam diri anak akan tumbuh minat yang besar untuk mempelajari materi berikutnya jika pengetahuan penunjang dikuasai dengan baik. Dalam hal ini operasi hitung merupakan "impul" untuk bertindak. Impul inilah yang merangsang minat anak untuk belajar. Impul ini sangat penting sesuai dengan teori belajar yang dicetuskan oleh Thordike.

Thordike berpendapat : Bahwa yang menjadi dasar belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra (sense impression) dengan impul untuk bertindak (impulse to action). Asosiasi seperti itu disebut "bond atau connection" (Brata, 1987 : 265).

Dari hasil pengujian hipotesis, ternyata hipotesis alternatif (Ha) yang telah diajukan pada bab II didukung oleh data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test. Untuk itu dari hasil perhitungan statistiknya, diperoleh t-hitung sebesar 5.081. Harga t-hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan taraf kepercayan 5% sehingga diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak.

V. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan atau dari hasil pembahasan terhadap data dan olahan secara analisa deskriptif, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Bahwa peningkatan minat dan prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode pemberian tugas pada siswa kelas VII SMPN 1 Suralaga tahun pembelajaran 2019/2020 tergolong tinggi pada kelompok eksperimen, dengan rata-rata 80,06 dari skor maksimal ideal 90 dan skor minimal ideal 54. Sementara prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode pemberian tugas pada kelompok kontrol tergolong sedang

dengan nilai rata-rata 68,90 dari skor maksimal ideal 90 dan skor minimal ideal 50.

2. Bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika dengan penggunaan metode pemberian tugas pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan metode pemberian tugas pada kelompok kontrol pada siswa kelas VII SMPN 1 Suralaga tahun pembelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar* di *Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Herman Hudoyo. 1983. *Belajar Mengajar Matematika* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.

IB Netra. 1974. *Statistik Infrensial*. Surabaya Indonesia: Usaha Nasional.

I Nyoman Dantes. 1986. *Metodologi Penelitian*. Denpasar: STKIP Singaraja.

_____. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. IKIP Malang.

Karso. 1993. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurkencana. 1984. *Evaluasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Usaha Nasional.

Poerwadarminta. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ridwan. 1995. *Pengantar Metode Statistika*. Selong: STKIP Hamzanwadi.

Russefendi E.T. 1988. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Slameto. 1986. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedjadi. 2000. *Petunjuk Guru Matematika 3 SLTP*. Jakarta: Depdikbud.

Soedidjono. 1997. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soedjono. 1988. *Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Soleh. 1988. *Pokok-Pokok Pengajaran Matematika*. Jakarta: Depdikbud.

Sudjana. 1986. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.

Suharto dan Tata Iriyanto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah Surabaya.

Tjokro Sudoso Darsono. 1996. *Dasar-Dasar Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.